

PENGARUH KEPEMIMPINAN GURU TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA KELAS 4 SD NEGERI 060833 MEDAN PETISAH TAHUN AJARAN 2022/2023

Ulima Kaspia Sitanggang

PGSD, FKIP Universitas Katolik Santo Thomas Medan

Email : ulimakaspita@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan guru terhadap hasil belajar matematika pada kelas 4 SD Negeri 060833 Medan Petisah tahun ajaran 2022/2023. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan yakni pada kelas 4 SD Negeri 060833 Medan Petisah yang berjumlah 34 siswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan *sampling* sensus. Penelitian ini mengaji pengaruh kepemimpinan guru terhadap hasil belajar dalam pendidikan dasar. Penelitian ini menekankan pentingnya sekolah memiliki pelatihan dan pengembangan khusus untuk guru yang berminat menjadi pemimpin. Ini bisa meliputi pelatihan keterampilan kepemimpinan, pemantauan pengajaran, manajemen waktu, dan kemampuan komunikasi yang efektif. Hal ini memungkinkan dilakukannya penyesuaian yang diperlukan guna meningkatkan efektivitas kepemimpinan guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari pengujian korelasi dapat di lihat pada koefisien korelasi sebesar $r_{hitung} 0,610 \geq r_{tabel} 0,339$ maka dapat disimpulkan hipotesis alternative (H_a) diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan guru terhadap hasil belajar siswa SD Negeri 060833 Medan Petisah. Dapat juga dilihat dari hasil pengujian uji-t dimana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu t_{hitung} sebesar 4,349 dan t_{tabel} sebesar 2,037, maka hipotesis (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara kepemimpinan guru dan hasil belajar matematika pada kelas 4 SD Negeri 060833 Medan Petisah tahun ajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Kepemimpinan Guru, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Selanjutnya Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selanjutnya pasal 20 menyatakan bahwa salah satu kewajiban profesional guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, serta meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Priansa, 2014:78).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan dan kualitas pendidikan karena mereka bertanggung jawab untuk menerjemahkan dan mengimplementasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di

ruang kelas, Meskipun guru tidak bertanggung jawab mneyusun kurikulum sebagai pedoman dan mengembangkannya dalam pembelajaran untuk peserta didik. Oleh karena itu, guru memiliki pngaruh yang singnifikan terhadap peserta didik selama proses pembelajaran dan merupakan penjelmaan dari kurikulum di dalam kelas.

Peran kepemimpinan guru dalam mewujudkan visi pendidikan mendukung proses pembelajaran di sekolah, terutama di kelas, sangat penting dalam pemikiran tentang pentingnya kepemimpinan dalam pendidikan. Oleh karena itu, kualitas kepemimpinan guru di lingkungan sekolah perlu diperhatikan secara serius. Kepemimpinan guru merujuk pada kemampuan dan kesiapan untuk memimpin dan mempengaruhi orang atau kelompok dalam mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengajak, mengarahkan, dan bahkan memaksa orang atau kelompok untuk menerima pengaruh tersebut dan melakukan tindakan yang mendukung tercapainya tujuan tersebut.

Kualitas kepemimpinan seorang guru dalam kegiatan pembelajaran sangat krusial untuk mencapai tujuan pembelajaran sekolah. Guru memiliki peran penting dalam menetapkan tujuan pembelajaran dan menginspirasi siswa untuk mencapainya. Sebagai prmimpin, guru berperan dalam mempengaruhi aktivitas siswa dan memastikan tujuan sekolah tercapai. Oleh karena itu, kepemimpinan dianggap sebagai faktor penting dalam kesuksesan organisasi, dan kualitas kepemimpinan seorang guru akan berdampak langsung pada keberhasilan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis sebelumnya tentang kepemimpinan guru di kelas IV di SD Negeri 060833 Medan Petisah. Penulis mengamati kepemimpinan guru kurang baik, seperti masalah dalam kurangnya keterampilan komunikasi dalam proses mengajar dan kurangnya pemahaman tentang cara mengelola kelas. Dari observasi tersebut dapat ditemukan masalah-masalah yang perlu diatasi, dan solusi-solusi yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan kepemimpinan mereka. Dalam konteks ini, observasi masalah kepemimpinan guru di sekolah SD Negeri 060833 Medan Petisah menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi masalah-masalah tersebut dan diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan kepemimpinan guru. Dengan memperbaiki kepemimpinan guru di sekolah SD Negeri 060833 Medan Petisah, diharapkan dapat memberikan kualitas pendidikan yang lebih baik lagi bagi peserta didik dan mendorong keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan dalam proses pembelajaran yang berkualitas.

Hasil belajar mengacu pada perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa dalam aspek kognitif, dan psikomotorik sebagai hasil kegiatan belajar. Hal ini mencakup perubahan tingkat kemampuan siswa terlihat dari kemampuan mereka dalam menyampaikan materi secara tertulis maupun lisan. Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai tingkat pencapaian siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dapat diukur melalui skor yang diperoleh dari tes pada sejumlah pelajaran tertentu.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti diketahui bahwa nilai matematika semester ganjil siswa kelas IV SD Negeri 060833 Medan Petisah Tahun Ajaran 2022/2023 dikatakan masih kurang optimal. Masih banyak terdapat siswa yang belum mncapai Standar Ketuntasan Belajar (SKB) yang telah ditentukan yaitu 70.

Dengan melihat fenomena yang demikian, maka perlu pengkajian lebih lanjut terhadap persepsi siswa mengenai pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dalam proses belajar harus diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motivasi untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar. Permasalahan penelitian adalah “Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan guru terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 060833 Medan Petisah?”

KAJIAN PUSTAKA

1. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran karena hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah kegiatan belajar. Menurut Nawawi (Susanto, 2016:5), hasil belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil teks mengenal sejumlah materi pembelajaran tertentu.

Menurut Purwanto (2017:5), hasil belajar merupakan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia memiliki perilaku dan kejiwaan yang dapat di ubah dan dididik sebagai mana semestinya yang bisa diterima masyarakat. Setelah melewati beberapa proses yang panjang seorang manusia harus mampu merubah perilakunya sendiri dari yang kurang baik menjadi lebih baik dan yang baik menjadi lebih baik lagi, baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang ada di dalam dunia pendidikan dan mampu bersaing di dunia masyarakat nantinya. Selanjutnya menurut Istriani & Pulungan, (2018:19) hasil belajar merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran.

2. Hakikat Kepemimpinan Guru

Machali (2016:84) menyatakan kepemimpinan adalah kemampuan untuk mengerakkan, memengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasihati, membina, membimbing, melatih, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu) dengan maksud agar manusia sebagai bagian dari organisasi mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan dirinya sendiri maupun organisasi secara efektif. Penegrtian ini menunjukkan bahwa dalam kepemimpinan terdapat tiga unsur, yaitu pemimpin (*leader*), anggota (*followers*), dan situasi (*situation*).

Rahayu (2018:223) menyatakan kepemimpinan guru adalah suatu kesiapan, kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam proses mempengaruhi, mendorong, membimbing mengarahkan dan menggerakkan siswanya yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan proses pembelajaran lebih jauh dijelaskan bahwa kepemimpinan guru merupakan tindakan seorang guru dalam menjalankan fungsi dan perannya sbagai pendidik, dengan berfokus pada pengembangan individu, baik dirinya sebagai orang dewasa yang memengaruhi melalui kegiatan mendidik dan mengajar, juga berfokus kepada siswa.

Mansyur (2021:109) mendefinisikan kepemimpinan guru (*teacher leadership*) merupakan kemampuan mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran serta mampu membangun komunikasi dengan ekosistem pendidikan lainnya. Peranan kepimpinan guru sebagai figur yang interaktif, konsultatif, partisipatif, dan sebagai pengendali. Guru menjadi figur sentral pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kepemimpin guru secara efisien dapat dilakukan dengan gaya demokratis yang membuat guru lebih terbuka dalam pembelajaran serta menjadi ruang kolaborasi dengan peserta didik sehingga dapat menumbuhkan harmonisasi keakraban.

Menurut Priansa (2014:164) fungsi kepemimpinan guru adalah:

- a. Perencanaan: (a) Mencari semua informasi yang tersedia untuk kepentingan sekolah dan peserta didik, (b) Mendefinisikan tugas yang harus di emban oleh peserta didik terkait dengan proses pembelajaran, (c) Perencana maksud atau tujuan yang ingin di capai oleh

- peserta didik dalam proses pembelajaran, (d) Perencana yang dapat dilaksanakan dengan baik oleh peserta didiknya sehingga tujuan pembelajaran tercapai efektif.
- b. Pemrakarsa: (a) Memberikan masukan kepada guru lainnya, staf administrasi maupun pegawai lainnya yang ada di sekolah mengenai sasaran dan rencana sekolah, (b) Menjelaskan mengapa sekolah menetapkan sasaran atau tujuan yang penting untuk dicapai, (c) Membagi tugas kepada guru lainnya, staf administrasi, dan pegawai lainnya yang di sekolah.
 - c. Pengendali: (a) Memelihara hubungan antar guru, staf administrasi, dan pegawai lainnya yang ada di sekolah, (b) Mempengaruhi tempo berbagai program dan kegiatan yang berlangsung di sekolah, (c) Memastikan semua tindakan yang diambil dalam upaya mencapai visi sekolah, (d) Mendorong guru lainnya, staf administrasi, dan pegawai lainnya untuk memberikan saran terkait pengembangan sekolah.
 - d. Pendukung: (a) memberikan dukungan bagi guru lainnya, staf administrasi, dan pegawai lainnya dalam membangun sekolah, (b) memberi semangat kepada guru lainnya, staf administrasi, dan pegawai lainnya yang ada di sekolah, (c) menciptakan tim unggulan yang berasal dari guru, staf, dan pegawai lainnya di sekolah, (d) menyelesaikan perselisihan atau meminta pihak lain untuk dapat menyelesaikan segala permasalahan yang ada dan timbul di lingkungan sekolah.
 - e. Penginformasi: (a) memperjelas tugas dan rencana sekolah kepada guru lainnya, staf administrasi, maupun pegawai sekolah lainnya, (b) memberi informasi yang tepat bagi yang membutuhkan, (c) menerima informasi dari pihak lain, (d) membuat ringkasan atas usulan dan gagasan berupa informasi yang rasional;
 - f. Pengevaluasi: (a) mengevaluasi kelayakan gagasan, (b) menguji konsekuensi dari solusi yang diusulkan, (c) mengevaluasi kinerja guru lainnya, (d) membantu kelompok tertentu untuk mengevaluasi sendiri kinerja mereka berdasarkan standar yang berlaku.

Menurut Mansyur (2021:104) fungsi kepemimpinan guru adalah (a) pemimpin berfungsi secara interaktif dalam artian komunikasi yang dilakukan satu arah sehingga secara efektif seorang pemimpin harus memiliki kemampuan yang dapat memberikan motivasi sehingga orang lain bergantung pada seorang pemimpin, (b) fungsi konsultatif mengharuskan pemimpin memiliki fungsi dua arah. Meskipun demikian, dari aspek pelaksanaannya kembali kepada pemimpin, (c) pemimpin berfungsi partisipatif dalam artian tidak hanya berlangsung dua arah, namun pemimpin harus secara efektif terhubung dengan orang yang dipimpin, (d) pemimpin berfungsi sebagai pengendali yang cenderung melakukan komunikasi satu arah, namun tetap mengutamakan kemungkinan komunikasi dua arah.

Menurut Priansa (2014:169-71), sifat-sifat kepemimpinan guru adalah (a) energik (guru harus memiliki kekuatan mental dan fisik yang energik yang akan menunjang kinerjanya. ini penting, mengingat tugas yang diembannya di sekolah tidak selamanya mudah), (b) stabilitas emosi (guru tidak boleh berprasangka jelek terhadap guru lainnya, staf, pegawai lainnya, maupun kepada peserta didik. Ia tidak boleh cepat marah dan percaya pada dirinya untuk selalu mengelola emosi), (c) hubungan sosial (guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai tentang bagaimana bermasyarakat secara baik dan tepat, terutama dalam membangun hubungannya dengan peserta didik), (d) motivasi pribadi (kegiatan untuk menjadi pemimpin harus besar serta dapat memotivasi diri sendiri), (e) keterampilan komunikasi (guru harus mempunyai kecakapan untuk berkomunikasi, terutama dengan peserta didiknya), (f) keterampilan mengajar (mempunyai kecakapan untuk mengajarkan, menjelaskan, dan mengembangkan peserta didik), (g) keterampilan sosial (Guru harus memiliki keterampilan sosial, karena keterampilan ini akan membangunkan kepercayaan. Guru harus suka menolong, senang jika guru lainnya, staf, pegawai lainnya, maupun peserta

didik menjadi maju, ramah, serta luwes dalam pergaulan di masyarakat), dan (h) komponen teknis (mempunyai kecakapan dalam menganalisa, merencanakan, menyusun konsep, mengorganisasikan wewenang, serta mengambil keputusan).

Menurut Nasution (2016:6) sifat-sifat kepemimpinan guru adalah (a) cakap (cakap dalam pengertian yang luas, memiliki kemahiran teknik (*technical mastery*) dalam suatu bidang tertentu, meliputi hal-hal yang bersifat abstrak, inisiatif, konsepsi, perencanaan dan sebagainya, termasuk memiliki ketajaman berpikir yang kritis dan rasional, (b) kepercayaan (memiliki keyakinan yang kuat, percaya akan kebenaran tujuannya, percaya akan kemampuannya (pada diri sendiri) dan mendapat kepercayaan dari pengikutnya), (c) rasa tanggungjawab, (d) berani (berani mengambil keputusan dengan konsekuensi dan tidak boleh ragu-ragu), (e) tangkas dan ulet (harus tangkas dalam bertindak lebih-lebih jika menghadapi masalah yang rumit), (f) berpandangan jauh (pemikiran harus luas, berpandangan jauh kedepan harus dapat membedakan mana das sein, mana das sollen terutama dalam merumuskan strategi).

Menurut Kartono (2021:44-47), sifat-sifat kepemimpinan guru adalah (a) memiliki energi jasmaniah dan mental (*physical and nervous energy*), (b) memiliki kesadaran akan tujuan dan arah (*A sense of purpose and direction*), (c) memiliki antusiasme (*enthusiasm*; semangat, kegarirahan, kegembiraan yang besar), (d) memiliki keramahan dan kecintaan (*Friendliness and affection*), (e) memiliki integritas (*integrity*, keutuhan, kejujuran, ketulusan hati), (f) memiliki penguasaan teknis (*technical mastery*), (g) memiliki ketegasan dalam mengambil keputusan (*decisiveness*), (h) memiliki ecerdasan (*Intelligence*), (i) memiliki keterampilan mengajar (*teaching skill*), (j) dipercaya (*faith*).

3. Pengertian Pembelajaran Matematika

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari permasalahan yang berhubungan dengan matematika. Kata matematika berasal dari bahasa latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari”, sedangkan dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Menurut (Susanto 2014: 183) matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sedangkan menurut Hans Freudental (Susanto 2014:192) matematika merupakan aktivitas insani (human activities) dan harus dikaitkan dengan realitas. Dengan demikian, matematika merupakan cara berpikir logis yang dipresentasikan dalam bilangan, ruang, dan bentuk dengan aturan-aturan yang telah ada yang tak lepas dari aktivitas insani tersebut.

Pada hakikatnya, matematika tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, dalam arti matematika memiliki kegunaan yang praktis dalam kehidupan sehari-hari. Semua masalah kehidupan yang membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti mau tidak mau harus berpaling kepada matematika. Matematika merupakan bidang studi yang berguna membantu dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan hitung menghitung atau yang berkaitan dengan urusan angka-angka berbagai macam masalah, yang memerlukan suatu keterampilan dan kemampuan untuk memecahkannya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan suatu bidang yang terdapat pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi, dimana bidang studi matematika dapat digunakan menyelesaikan masalah di dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan hitung menghitung yang memerlukan suatu keterampilan dan kemampuan di dalamnya untuk memecahkan masalah tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SD Negeri 060833 Medan Petisah, Jln. Agenda 64 Medan. Waktu penelitian pada bulan Januari-Juli 2023. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 060833 Medan Petisah yang berjumlah 34 siswa. Metode penelitian adalah survey. Instrumen penelitian adalah angket dengan skala likert yang berkaitan dengan indikator-indikator kepemimpinan guru menurut Priansa (2014:167-171) dan tes. Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, dilakukan penugujian validitas dan reliabilitas. Penelitian ini akan mengelola dan menganalisis data dengan menggunakan *Statistic program for Social Science (SPSS) 25.0* Dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara uji analisis korelasi sederhana, uji korelasi, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Data variabel ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 34 siswa, dengan jumlah item 30. Skor yang digunakan dalam kuesioner berkisar antara 1 hingga 5. Tabel berikut menunjukkan hasil kuesioner yang diperoleh dari responden dalam penelitian ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Tingkat/Intesitas Kepemimpinan Guru

No	Nama	Total	No	Nama	Total
1	Adhu Wicak Sana Putra	76	18	Diva Prayoga	75
2	Aryo R Pintu Batu	94	19	Fahreza Jefah Wayudi	79
3	Abdi Man	74	20	Adam Ilhomfidiski	79
4	Raja Agung	84	21	Tegar	85
5	Ilham Malik	92	22	Naiya Sandra Mayuri	70
6	Nadira Syafira	82	23	Manizum	65
7	Adamffam	70	24	Nazmi Darmawan	68
8	Rafee Cristian N	80	25	Angel Mutiara S	79
9	Melina	80	26	Zabran Haikal	76
10	Cahaya Alzahra	73	27	Revi Arya Novaldi	90
11	Afrizal Pratama	65	28	Dika Syaputra	90
12	Sajid	85	29	Sean Jaya	79
13	Liyaha zahira Vikri	76	30	Muhamat Raffi	75
14	Muhammad Alif	75	31	Robino Ramadhan	75
15	Khanaya Lathifa	78	32	Zaid Simbolon	75
16	Kayla Yumico Lubis	65	33	Pedro	80
17	Bagus Sultan D	65	34	Sinta	85
Jumlah			2639		
Rata-rata			77,61		
X Max			94		
X Min			65		
Mi			79,5		
Sdi			4,8		

Berdasarkan tabel di atas diperoleh skor terendah 65, skor tertinggi 94 dan jumlah keseluruhan skor adalah 2639. Dari hasil perhitungan juga diperoleh mean sebesar 77,61, mean ideal sebesar 79,5 dan standar deviasi ideal sebesar 4,8.

2. Data Hasil Belajar Siswa

Berikut adalah nilai yang di peroleh dari hasil pembelajaran Matematika Semester I Tahun Ajaran 2022/2023 pada kelas 4 SD Negeri 060833 Medan Petisah. Dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Nilai Matematika Semester I pada kelas 4

No	Nama	Kls	Total	No	Nama	Kls	Total
1	Adhu Wicak Sana Putra	4	72	18	Diva Prayoga	4	65
2	Aryo R Pintu Batu	4	77	19	Fahreza Jefah Wayudi	4	65
3	Abdi Man	4	68	20	Adam Ilhomfidiski	4	53
4	Raja Agung	4	70	21	Tegar	4	78
5	Ilham Malik	4	85	22	Naiya Sandra Mayuri	4	64
6	Nadira Syafira	4	65	23	Manizum	4	59
7	Adamffam	4	68	24	Nazmi Darmawan	4	66
8	Rafae Cristian N	4	68	25	Angel Mutiara S	4	91
9	Melina	4	75	26	Zabran Haikal	4	64
10	Cahaya Alzahra	4	68	27	Revi Arya Novaldi	4	78
11	Afrizal Pratama	4	50	28	Dika Syaputra	4	85
12	Sajid	4	82	29	Sean Jaya	4	86
13	Liyaha zahira Vikri	4	70	30	Muhamat Raffi	4	85
14	Muhammad Alif	4	70	31	Robino Ramadhan	4	78
15	Khanaya Lathifa	4	85	32	Zaid Simbolon	4	78
16	Kayla Yumico Lubis	4	50	33	Pedro	4	74
17	Bagus Sultan D	4	65	34	Sinta	4	75
Jumlah				2432			
Rata-rata				71,52			
X Max				91			
X Min				50			
Mi				70,5			
Sdi				6,8			

Berdasarkan tabel di atas diperoleh skor terendah 50 dan skor tertinggi 91 dan jumlah keseluruhan skor adalah 2432. Dari hasil perhitungan diperoleh mean (M) sebesar 71,2, mean ideal (MI) sebesar 70,5 dan standar deviasi Ideal (Sdi) sebesar 6,8.

3. Pengujian Hipotesis

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Proses analisis data merupakan usaha untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian. Penelitian ini akan mengelola dan menganalisis data dengan menggunakan *Statistic program for Socool Science (SPSS) 25.0* dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara uji analisis korelasi sederhana, uji korelasi, dan uji hipotesis. Analisis korelasi dengan menggunakan rumus r_{xy} bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel x dengan variabel y. Hal ini untuk mengukur koefisien korelasi antara dua variabel.

Tabel 3. Korelasi Kepemimpinan Guru dan Hasil Belajar Matematika

Correlations

		Kepemimpinan Guru	Hasil Belajar Matematika
Kepemimpinan Guru	Pearson Correlation	1	,610**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	34	34
Hasil Belajar Matematika	Pearson Correlation	,610**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4. Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2015: 184)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4. maka diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) atau $r_{hitung} = 0,610$ dengan taraf signifikan 0,000 dengan jumlah responden (n)=34 siswa, sehingga di peroleh $r_{tabel} = 0,339$. Berdasarkan dari hasil tersebut menyatakan bahwa atau $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu pengaruh positif yang signifikan antara kepemimpinan guru (X) terhadap hasil belajar matematika (Y) di SD Negeri 060833 Medan Petisah.

Hasil perhitungan pengaruh kepemimpinan guru terhadap hasil belajar Matematika ditunjukkan dengan korelasi 0,610. Berdasarkan tabel interpretasi nilai r, korelasi $r_{xy} 0,610$ terletak pada rentang nilai 0,40 – 0,610. Maka dapat di simpulkan kepemimpinan guru terhadap hasil belajar matematika memiliki pengaruh yang kuat.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t dengan bantuan program SPSS Versi 25.0. Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat atau kepemimpinan guru dengan hasil belajar Matematika. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan r_{tabel} dengan r_{hitung} . Kriteria pengujian dengan menggunakan uji t adalah $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ hipotesis alternatif akan di tolak jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ hipotesis alternatif akan ditolak. Hipotesis yang diajukan adalah:

H_a : Ada pengaruh kepemimpinan guru dengan hasil belajar Matematika pada Kelas 4 SD Negeri 060833 Medan Petisah.

Berikut akan di sajikan tabel dari hasil pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 25.0.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
				t	Sig.

1 (Constant)	8,630	14,531	,594	,557
Kepemimpinan Guru	,810	,186	,610	4,349,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} 4,349 dan t_{tabel} sebesar 2,037. Jika itu di konsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan (df)=32 sebesar 2,037 sehingga t_{hitung} 4,349 \geq t_{tabel} 2,037, sehingga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Karena itu, H_a diterima yaitu terdapat pengaruh positif antara kepemimpinan guru (X) dan terhadap hasil belajar Matematika (Y).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kepemimpinan guru terhadap hasil belajar matematika pada kelas 4 SD Negeri 060833 Medan Petisah menunjukkan bahwa dalam uji prasyarat yang telah di laksanakan yaitu uji normalitas dapat memperoleh hasil nilai signifikan $0,200 \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan data kepemimpinan guru dan hasil belajar matematika pada kelas 4 SD Negeri 060833 Medan Petisah berdistribusi normal. Dalam uji linearitas dapat memperoleh hasil perhitungan sebesar $0,833 \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kepemimpinan guru dan hasil belajar matematika pada kelas 4 SD Negeri 060833 Medan Petisah terdapat hubungan linear yang secara signifikan antara variabel X dan variabel Y. Dalam uji korelasi dapat memperoleh hasil perhitungan pengaruh kepemimpinan guru terhadap hasil belajar matematika ditunjukkan dengan korelasi 0,610, maka dapat disimpulkan kepemimpinan guru dan hasil belajar matematika pada kelas 4 SD Negeri 060833 Medan Petisah memiliki pengaruh yang cukup. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat memperoleh hasil perhitungan bahwa nilai r_{hitung} 4,349 dan r_{tabel} 2,037, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu terdapat pengaruh positif antara pengaruh kepemimpinan guru terhadap hasil belajar matematika pada kelas 4 SD Negeri 00833 Medan Petisah.

KESIMPULAN

Kepemimpinan guru dan hasil belajar Matematika pada kelas 4 SD Negeri 060833 Medan Petisah memiliki pengaruh yang cukup. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat memperoleh hasil perhitungan bahwa nilai r_{hitung} 4,349 dan r_{tabel} 2,037, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu terdapat pengaruh positif antara kepemimpinan guru terhadap hasil belajar Matematika pada kelas 4 SD Negeri 060833 Medan Petisah. Hasil perhitungan uji korelasi di peroleh r_{xy} 0,610 sehingga dapat di artikan regresi antara variabel terikat kepemimpinan guru (X) dengan variabel hasil belajar (Y) mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Sehingga perhitungan tersebut berarti hipotesis (H_a) diterima yaitu “Terdapat Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Kelas 4 SD Negeri 060833 Medan Petisah Tahun Ajaran 2022/2023.

Guru memiliki peran kunci dalam menerapkan kepemimpinan guru yang efektif. Sehingga di upayakan untuk menjadi pemimpin yang inovatif dalam praktik pengajaran dan pembelajaran. Eksplorasi teknologi pendidikan baru, metode pengajaran yang kreatif, dan strategi pembelajaran yang menarik selalu cari cara baru untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baharin, Baharuzaini. (2016). "Gaya Kepimpinan Guru Besar Dan Tahap Efikasi Guru." *Journal of Personalized Learning volume 2(1): 9-17*. file:///C:/Users/HP/Downloads/jurnal%20 gaya%20 kepemimpinan %20guru%202.pdf
- Basri, Hasan. (2015). *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Djamarah, S. B. (2018). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ermita. (2015). "Kepemimpinan Guru Dalam Pelaksanaan Tugasnya Di Kelas Ermita." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Volume XV(2) 31-41*. file:///C:/Users/HP/Downloads/jurnal%20pengertian%20kepemimpinan%20 guru.pdf
- Faizah, Silviana Nur. (2017). " Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Silviana" *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume 1(2): 176-185*. <https://core.ac.uk/download/322523223.pdf>
- HS, D. W. S. (2020). *Perbedaan Sikap Ilmiah Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Training Dengan Model Pembelajaran Direct Instruction*. 7(2).
- Indriyani, Mela. (2019). "Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan." *Economic Education Analysis Journal Volume 8(2): 681-697*. file:///C:/Users/HP/ Downloads /jurnal%20kepemimpinan%20guru.pdf
- Istriani, & Pulungan. (2018). *Ensiklopedia pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Ishar, Mohamad Mohd Izzuan. (2019). "Penerapan Sifat Kepimpinan Guru Ke Arah Mencapai Wawasan Pendidikan Negara." *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH) volume 4(5): 1-6*. file:///C:/Users/HP/Downloads/jurnal%20gaya%20kepemimpinan%20guru%20%203.pdf
- Khairani, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswajaya Pressinda.
- Kumala, Vivi May. (2019). "Analisis Konstruksi Model Pengembangan Kepemimpinan Guru Dari Faktor Spiritualitas Kinerja Di Sekolah Dasar "X" Jakarta."
- Lestari, putri, and Adeng Hudaya (2018). "Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ip Kelas Viii Smp PGRI 3 Jakarta." *Research and Development Journal of Education 5 (1): 45*
- Mansyur, Rahim Abd. (2021). "Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak." *Eljour: Education and Learning Journal Volume 2(2):101-109*. [file:///C:/Users/HP/ Downloads/ document %20\(4\).pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/document%20(4).pdf)
- Maknum, Khairani. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswajaya Pressindo.
- Mustika.J. (2016). *Modul Psikologi Pendidikan*. Lampung: Program Studi Pendidikan Ekonomi Stkip Kumala Lampung Metro.
- Machali, Imam. (2016). *The Hand Book Of Education Management*. Jakarta: Prenada media Group.
- Mansyur, Rahim Abd. (2021). "Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak." *Education and Learning Journal volume 2(2): 101-109*. [file:///C:/Users/HP/ Downloads/ jurnal%20 fungsi%20 kepemimpinan%20guru%20.pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/jurnal%20 fungsi%20 kepemimpinan%20guru%20.pdf)
- Margono. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Nurjan, S. (2016). *Psikologi belajar*. Ponorogo:CV. Wade Group.
- Nasution, Khalilah. (2016).” Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI.” *Jurnal Darul Ilmi volume 4(1)*: 1-13. <file:///C:/Users/HP/Downloads/jurnal%20sifat%20dan%20gaya%20kepemimpinan%20guru%20.pdf>
- Priansa, Donni Juni. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar* (Budi Santosa (ed); 3rd ed). Pustaka Pelajar.
- Rahayu, Reka. (2018). “Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV.” *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa Volume 4(2)*. <file:///C:/Users/HP/Downloads/jurnal%20kepemimpinan%20guru.pdf>
- Rosyid, Z. D. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (4th ed). Prenadamedia group.
- Susanti, I. (2019). *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik*. Malang: CV.
- Slameto. (2017). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardi, M, & Syofrianisda. (2019). *Belajardan Pembelajaran*. Yogyakarta: Dua Satroa Offiset.
- Syaf'I, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi Jurnal *Kominikasi Pendidikan*, 2(2), 115.
- Tatang. (2015). *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Yanti, Sepni. (2019). “Gaya Kepemimpinan Guru Sd Sekolah Dasar Di Dalam Kelas” *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa volume 5(1)*: 66-72. <jurnal gaya kepemimpinan guru.pdf>